

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

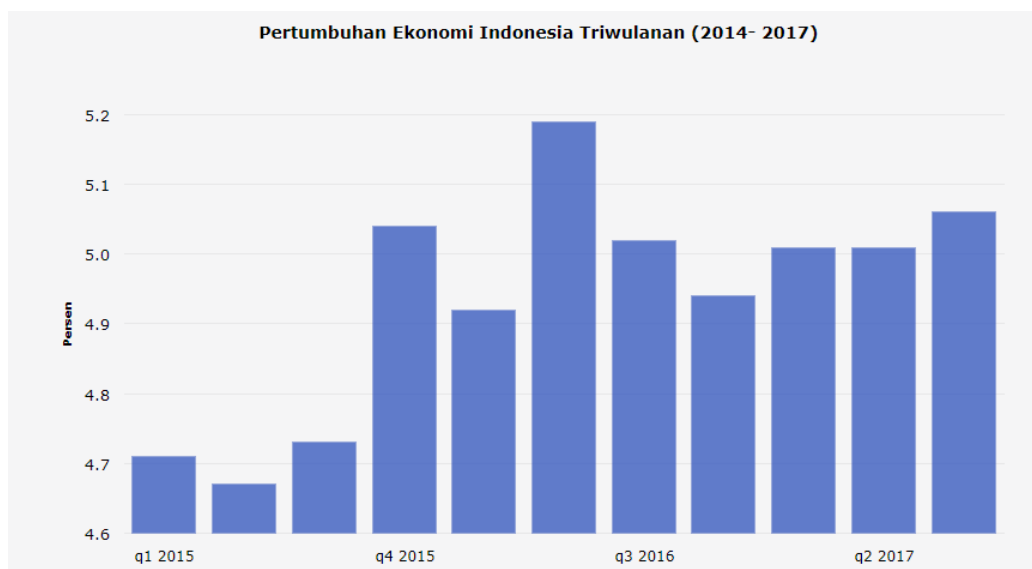
### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan dan keinginan manusia pada masa ke masa selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi zamannya. Manusia terlahir dengan beraneka ragam kebutuhan dan keinginan sehingga manusia berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan tersebut dapat dibagi menjadi kebutuhan pangan dan non pangan. Indonesia sendiri merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat banyak. Terhitung pada tahun 2015 populasi Indonesia sekitar 260 juta penduduk. Jumlah tersebut tentu saja memerlukan perhatian banyak dimana menurut teori Malthus bahwa semakin banyak jumlah penduduk maka jumlah persediaan makanan akan semakin sedikit. Artinya, semakin banyak jumlah penduduk maka akan banyak juga tingkat kebutuhan akan makanan maupun non makanan. Sehingga masyarakat akan berlomba untuk memenuhi kebutuhannya.

Secara makro, pada kuartal III tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang diakibatkan oleh menurunnya daya beli masyarakat Indonesia secara besar-besaran. Menurut data BPS, perekonomian meliputi seluruh lapisan masyarakat, baik kaya maupun miskin yaitu sebanyak 40% kelas bawah atau miskin, 40% kelas menengah dan 20% menengah ke atas. Golongan masyarakat menengah ke bawah mengalami penurunan tingkat konsumsi (Detik.com, 2017). Pertumbuhan konsumsi makanan dan minuman melambat

dari 5,26 persen pada triwulan II 2016 menjadi 5,24 persen pada triwulan II 2017, sementara komponen non makanan dan minuman turun dari 4,96 persen menjadi 4,77 persen. hal tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menurun sebesar 5,01% dari periode sebelumnya, namun angkanya meningkat kembali pada triwulan berikutnya.

Data tersebut didukung oleh fakta-fakta di lapangan dengan menurunnya kegiatan konsumsi dari masyarakat. Hal tersebut terjadi karena penjualan dan pembelian pada pasar menurun dan masyarakat saat ini telah banyak beralih ke pasar *online* dan tetap melakukan aktivitas konsumsi. Berikut data BPS terkait pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung menurun pada triwulan II tetapi sebaliknya membaik pada triwulan ke III tahun 2017.



Sumber : Databoks.co.id, 2017

Gambar I.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2014-2017)

Kondisi perekonomian yang menurun maupun meningkat secara makro dipengaruhi oleh perilaku konsumen yang menurunkan ataupun meningkatkan konsumsinya. Perilaku konsumtif masyarakat Indonesia tergolong berlebihan jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara, terlihat bahwa masyarakat Indonesia lebih senang menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan yang kurang bermanfaat, yang menjadi syarat mutlak untuk kelangsungan status dan gaya hidupnya (Soegito, 1996).

Saat ini konsep belanja sudah menjadi gaya hidup di kalangan masyarakat, hal ini ditandai dengan adanya sekelompok masyarakat yang secara aktif mengonsumsi barang-barang secara berlebihan untuk menunjang gaya hidupnya. Budaya konsumtif masyarakat Indonesia semakin meningkat khususnya dalam tiga tahun terakhir, sementara budaya menabung semakin menurun. (OJK, 2017)

Tindakan konsumsi dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya adalah kaum remaja. Dalam hal ini mahasiswa sebagai remaja akhir yang sudah masuk masa perkuliahan dan mengenal banyak berbagai hal dan ilmu pengetahuan lebih luas dari jenjang pendidikan lainnya. seiring dengan merambahnya era globalisasi, fenomena mahasiswa konsumtif marak terjadi. kompasiana.com melansir bahwa lembaga perlindungan konsumen merilis data permintaan barang-barang mewah yang cukup signifikan sekitar 3,6% dengan pelaku permintaan tersebut adalah masyarakat dengan pendapatan menengah ke bawah. Di tambah dengan data Marknetters menyebutkan bahwa penggerak ekonomi pasar website adalah kaum muda (Kompasiana, 2017). Berdasarkan data

di atas, perilaku mahasiswa secara umum terkait mengonsumsi suatu barang dan jasa cenderung berlebihan dan konsumtif.

Perilaku konsumtif memiliki beberapa faktor penyebab, menurut Matin Khan, 2006 (Arief, 2017) diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu terdiri dari: motivasi, sikap, kepribadian dan konsep diri, pembelajaran dan memori, dan pemrosesan informasi. Kemudian faktor eksternal terdiri dari: budaya, sub-budaya, kelas sosial, keluarga, individu dan pengaruh lain. Kegiatan konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sudah banyak diteliti peneliti sebelumnya terkait perilaku konsumsi mahasiswa. Tingkat konsumsi mahasiswa akan berbeda dengan karyawan, dan jenis profesi lainnya. Kondisi mahasiswa yang sangat relatif membuatnya memiliki pola-pola tertentu. Misal, mahasiswa memiliki uang saku yang berbeda-beda, tempat tinggal juga mempengaruhi tingkat pengeluaran atau belanja mahasiswa itu sendiri. Maka dari itu, kondisi sosial ekonomi, gaya hidup dan tempat tinggal menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa

Peneliti melakukan uji coba kuesioner secara *online* terkait dengan perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. berdasarkan hasil uji coba data kuesioner *online* dengan sampel 30 orang mahasiswa yang dipilih secara acak, ditemukan banyaknya mahasiswa yang berperilaku konsumtif seperti: sering merasa kesulitan mengatur uang saku sehingga menghabiskan uang saku untuk membeli barang yang bukan kebutuhan perkuliahan yaitu sebanyak 34,5% dan tingginya minat berbelanja secara *online* sebanyak 13,7%. Perilaku konsumtif yang terdapat pada mahasiswa Pendidikan

Ekonomi Universitas Negeri Jakarta disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Faktor-faktor Penyebab Perilaku Konsumtif Mahasiswa**

| Faktor-faktor Penyebab                            | Presentase |
|---|------------|
| Sulitnya mengatur uang saku                       | 34,5%      |
| Mengikuti <i>trend</i>                            | 27,5%      |
| Mudahnya mengakses informasi secara <i>online</i> | 13,7%      |
| Meningkatkan <i>prestige</i> diri                 | 24,3%      |

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ sebagian besar merespon bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengatur uang saku. Kemudian, faktor mengikuti *trend* suatu kelompok ataupun tempat tertentu, mudahnya mengakses informasi secara *online*, dan berusaha meningkatkan *prestige* diri.

Berdasarkan penjabaran permasalahan dan data di atas, peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa fakultas ekonomi UNJ.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan bahwa faktor perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNJ, disebabkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif
2. Gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku konsumtif
3. Sosial ekonomi terhadap perilaku konsumtif
4. Kondisi geografis mahasiswa terhadap perilaku konsumtif

## 5. Faktor lain-lain

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ternyata masalah perilaku konsumtif pada mahasiswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung, keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi keterbatasan data, maka penelitian ini hanya membatasi pada masalah : “Pengaruh Pendapatan orang tua mahasiswa dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi UNJ”

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendapatan orang tua mahasiswa dengan perilaku konsumtif mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara gaya hidup mahasiswa dengan perilaku konsumtif mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pendapatan orang tua dengan gaya hidup mahasiswa?
4. Apakah terdapat pengaruh antara pendapatan orang tua mahasiswa dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan informasi dalam bidang ekonomi khususnya mengenai seberapa besar pengaruh pendapatan orang tua, gaya hidup mahasiswa terhadap pola konsumsi pada mahasiswa FE UNJ.

### 2. Kegunaan praktis

Diharapkan mampu memberikan masukan dan solusi bagi instansi terkait dalam merumuskan kebijakan tentang pengeluaran dan konsumsi, khususnya dalam hal konsumsi mahasiswa sehingga mampu meminimalisir perilaku konsumtif dalam kehidupannya sehari-hari.